

**PSIKOANALISIS SEBAGAI PENDEKATAN DALAM BIMBINGAN
KONSELING (STUDI PEMIKIRAN SIGMUND FREUD)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh :

Artha Pradhika
NIM. 11470118

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Artha Pradhika
NIM : 11470118
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi. Skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan merupakan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang menyatakan,



Artha Pradhika

NIM. 11470118



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Artha Pradhika

NIM : 11470118

Judul Skripsi : Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Pembimbing Skripsi,

Zainal Arifin, M.SI

NIP. 19800324 200912 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa, tanggal 29 Maret 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Artha Pradhika

NIM : 11470118

Judul Skripsi : **“Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan
Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud)”**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 April 2016

Konsultan Skripsi,

Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/24/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Psikoanalisis Sebagai Pendekatan Dalam
Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran
Sigmund Freud)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Artha Pradhika

NIM : 11470118

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 29 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang

Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 08 APR 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan dari mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'du: 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ , سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis, haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, *taufiq* dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul, “Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud)”, tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Tasman M. A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1).
2. Dr. Subiyantoro, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi slama ini di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Zainal Arifin, M.SI, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam dan Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Drs. M. Jamroh, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi program Strata Satu

(S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

5. Bapak Wahyudi dan Ibu Tri Rustini orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan motivasi baik moril, do'a restu yang telah diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan senantiasa mendo'akan penulis selama di Yogyakarta.
6. IMM, LPM Paradigma, KIBAR yang telah memberi penulis banyak pelajaran tentang cara berfikir, menganalisis data dan merangkai dalam lembaran-lembaran penuh makna.
7. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam 2011 yang selama ini dengan setia telah menemani dan memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

Demikian atas segala keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Maret 2016
Penulis

Artha Pradhika

NIM. 11470118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DARTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metodologi Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM SIGMUND FREUD DENGAN TEORI PSIKOANALISIS	33
A. Biografi Sigmund Freud	33
B. Corak Pemikiran Sigmund Freud.....	37
C. Pandangan Sigmund Freud tentang Manusia.....	40
BAB III ANALISIS PEMIKIRAN SIGMUND FREUD (PSIKOANALISIS: STRUKTUR DAN DINAMIKA KEPRIBADIAN), PSIKOANALISIS DALAM BIMBINGAN KONSELING SERTA KRITIK DARI SUDUT PANDANG PSIKOLOGI ISLAM	44

A. Landasan Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Bimbingan Konseling	44
1. Struktur Kepribadian	45
2. Dinamika Kepribadian	53
B. Kepribadian dan Psikoanalisis dalam Bimbingan Konseling	59
1. Kepribadian dalam Bimbingan Konseling.....	59
2. Psikoanalisis dalam Bimbingan Konseling.....	62
C. Kritik Psikologi Islam Terhadap Psikoanalisis Sebagai Pendekatan Bimbingan Konseling	79
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-1
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Artha Pradhika, *Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud)*. Skripsi. 2016. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendekatan dalam bimbingan konseling. Umumnya pelaku bimbingan konseling tidak memahami berbagai pendekatan dalam bimbingan konseling terutama landasan yang digunakan dalam berbagai pendekatan. Penelitian ini difokuskan terhadap pendekatan psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Sebab munculnya psikoanalisis merupakan tonggak awal munculnya berbagai pendekatan dalam bimbingan konseling. Sehingga dapat ditemukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan landasan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam bimbingan konseling; (2) menjelaskan pendekatan psikoanalisis diterapkan dalam bimbingan konseling; dan (3) menganalisis kritik psikologi Islam dalam terhadap psikoanalisis sebagai pendekatan dalam bimbingan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* dan *filosofis*. Mengkaji dan menggali data-data masa lalu dan mengaitkannya dengan berbagai data yang relevan di masa sekarang. Penelitian ini mengkaji secara ilmiah berbagai literatur-literatur yang relevan terhadap tema. Sehingga menjadi bahan analisis dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan pendekatan psikoanalisis menekankan pada unsur struktur kepribadian. Id, ego dan superego dipergunakan sebagai landasan dalam pendekatan psikoanalisis dalam bimbingan konseling. Pendekatan psikoanalisis yang diterapkan dalam bimbingan konseling dilakukan untuk mengatasi gangguan-gangguan psikis. Meskipun dalam kerangka besar bimbingan konseling dilakukan tidak selalu berkaitan dengan kesehatan mental, tetapi paradigma berfikir yang dibangun Freud identik dengan masalah kesehatan mental. Teknik pendekatan psikoanalisis dalam penelitian ini adalah; asosiasi bebas, penafsiran/interpretasi, resistensi dan transferensi. Teknik yang dilakukan dalam bimbingan konseling terutama dalam menghadapi gangguan-gangguan psikis.

Kata kunci: *Sigmund Freud, Pendekatan Psikoanalisis, dan Bimbingan Konseling.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki kesehatan mental yang baik merupakan dambaan setiap manusia. Sehat mental pada umumnya bertingkah laku yang bisa diterima oleh masyarakat. Pola hidupnya sesuai dengan norma yang berlaku di kelompok masyarakat. Sehingga terjalin hubungan yang memuaskan antar individu dalam kehidupan sosial. Selain itu, kehidupan psikis individu relatif stabil, tidak banyak memendam konflik internal, suasana hati tenang dan jasmaninya selalu dalam keadaan sehat. Sedangkan, pribadi dengan mental yang tidak sehat, umumnya dihindangi gangguan mental. Diliputi berbagai konflik batin, sehingga jiwanya tidak stabil, tidak mempunyai perhatian terhadap lingkungan, terpisah dengan masyarakat dan cenderung merasa takut atau gelisah.

Masalah kesehatan mental atau gangguan kesehatan mental berkaitan erat dengan kepribadian. Dalam dinamika kesehatan mental masalah yang menjadi titik tolak segalanya, yaitu kebutuhan manusia. Kalau tujuan pemenuhan kebutuhan tercapai maka menghasilkan rasa sejahtera, namun apabila gagal munculah gangguan kesejahteraan. Kepribadian berperan penting sebagai penggerak usaha (perilaku). Dengan demikian, tatkala kepribadian mampu mengatur dengan baik, maka menghasilkan kesehatan mental yang baik pula. Sebaliknya apabila

kepribadian gagal dalam tugasnya, maka akan muncul gangguan kesehatan mental.¹

Dewasa ini, permasalahan mengenai gangguan kesehatan mental dalam lini sekolah menjadi sangat kompleks. Muncul berbagai bentuk gangguan terhadap siswa seperti depresi, sindroma Ujian Nasional (UN), kecemasan, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), gangguan perilaku, dan lain sebagainya. Hal tersebut memiliki kecenderungan kepada gangguan kesehatan mental. Hurlock yang dikutip oleh Dede Rahmat Hidayat² mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu perkembangan kepribadian siswa, baik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku. Sekolah bertanggung jawab bagi terbentuknya kesehatan mental siswa.

Berdasarkan tuntutan kompleksitas kehidupan masyarakat, konseling digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan individu. Sejak tahun 1960-an, bimbingan konseling masuk dalam kurikulum sekolah dan merupakan layanan yang tidak bisa terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah.³ Bahkan pada saat ini, guru bimbingan konseling (konselor) di sekolah merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya.⁴

Wilayah komplementer merupakan ranah kerja guru bimbingan konseling mencakup pengembangan diri. Pelayanan berkenaan dengan masalah pribadi,

¹ Dede Rahmat H. dan Herdi, *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35.

² *Ibid.*, hal 97.

³ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, cet ke-5, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 5.

⁴ Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 yang mengatakan bahwa guru bimbingan konseling atau konselor adalah pemegang sertifikat pendidikan.

kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir. Memang pada dasarnya bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada yang memiliki gangguan mental. Akan tetapi, problem mengenai kehidupan sosial dan belajar dapat menimbulkan gangguan mental/psikologis. Keadaan kurang stabilnya psikologis dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam menerjemahkan berbagai problem yang dialami. Oleh karena itu, bimbingan konseling dalam hal ini dipahami bukan dalam kerangka yang begitu luas. Namun dispesifikasikan dalam masalah-masalah gangguan mental yang diakibatkan oleh berbagai problematika dalam diri.

Berarti masalah gangguan kesehatan mental menjadi tugas dari guru bimbingan konseling. Konselor harus menguasai berbagai teori mengenai psikologi yang di dalamnya mencakup masalah kepribadian, sebagai dasar dalam memecahkan masalah gangguan kesehatan mental. Berbagai aliran atau mazhab dalam psikologi berkembang seiring dengan perkembangan manusia. Salah satu teori yang paling berpengaruh dalam kepribadian adalah mazhab psikoanalisis. Banyaknya perbedaan pandangan melahirkan mazhab baru diantaranya mazhab psikologi behavioristik, humanistik, transpersonal dan psikologi Islam. Kelima mazhab psikologi tersebut tidak dapat dilepaskan dari mazhab pertama yaitu psikoanalisis.

Sigmund Freud adalah bapak psikoanalisis. Freud juga merupakan ilmuwan paling berpengaruh pada abad ke-20 karena pandangannya tentang manusia. Teori psikoanalisis yang dikembangkannya dipandang sebagai aliran psikologi yang

sangat berpengaruh.⁵ Freud mampu menunjukkan pemahaman lebih luas mengenai kepribadian manusia. Analisisnya terhadap sistem kepribadian manusia sebaiknya dipahami oleh para konselor khususnya, mengenai nilai-nilai fungsi budi pekerti dan pikiran manusia (*human mind*).⁶ Teori yang menjadi dasar konselor dalam melakukan praktik konseling.

Psikoanalisis dibagi menjadi dua sudut pandang yang berbeda tetapi sangat berkaitan. *Pertama*, psikoanalisis menunjukkan suatu penelitian terhadap proses psikis. Di mana membahas mengenai kepribadian yang mencakup struktur, dinamika dan perkembangan kepribadian. *Kedua*, psikoanalisis merupakan teknik mengobati gangguan kesehatan mental yang dialami pasien. Dua penjelasan tersebut berujung pada pengetahuan psikologi. Artinya keduanya saling terintegrasi, pemahaman terhadap kepribadian menjadi dasar dalam melakukan terapi atau teknik mengobati gangguan mental. Sebagai aliran psikologi pertama, psikoanalisis tak lepas dari kritik, sehingga muncul berbagai aliran baru seperti, behavioristik, humanistik, transpersonal dan yang paling terakhir adalah psikologi Islam.

Konselor dalam melakukan bimbingan konseling tidak selalu menggunakan teori dan pendekatan psikoanalisis. Masih banyak berbagai teori dan pendekatan yang mesti dipahami guru bimbingan konseling. Seperti pendekatan behaviorial yang berakar dari teori kognitif behaviorisme JB. Watson,

⁵ Andang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 55.

⁶ Rollo May, *Seni Konseling*, cet-II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 7.

atau teori humanistik (Abraham Maslow) dengan pendekatan client-centered, dan sebagainya.

Pada dasarnya konseling merupakan aktivitas penanganan masalah psikis manusia yang teori dasarnya merujuk pada aliran-aliran psikologi.⁷ Psikoanalisis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam bimbingan konseling baik dalam pendidikan maupun dalam bidang sosial. Terlepas dari itu, Sigmund Freud dengan teori dan pendekatan psikoanalisis menarik untuk dijadikan bahan kajian. Sebagai aliran psikologi, psikoanalisis tentu banyak kritik terhadap psikoanalisis, sehingga perkembangan psikologi menjadi dinamis.

Psikologi Islam lahir dari kegelisahan psikolog muslim akan berbagai aliran psikologi barat yang berkembang. Psikoanalisis sebagai sebuah aliran besar dalam psikologi mempunyai jasa besar untuk mengungkap aspek ketidaksadaran (*unconscious*) manusia, disamping aspek kesadaran yang telah menjadi bahan perhatian psikoanalisis sebelum Sigmund Freud.⁸ Temuan Freud tentang ketidaksadaran ini sebagai temuan besar dalam psikologi modern. Cikal bakal perkembangan psikologi berawal dari temuan ini, bahkan kehadiran ilmu psikologi dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari psikoanalisis.

Psikologi yang berlandaskan Islam di dalam ruang lingkupnya tampak begitu lebih luas jangkauannya. Psikologi Islam dapat menampung berbagai pemikiran baik dari agama Islam sendiri, maupun dari luar. Sumber-sumber pemikiran dari luar Islam perlu dipertimbangkan mengingat bahwa pada

⁷ Yuliyatun, Pendekatan Clieen-Centered dalam Perspektif Konseling Islam, *Jurnal STAIN Kudus*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember, 2010), hal. 138.

⁸ Djamaludin Ancok, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Siperss, 1994). hal. 46.

hakekatnya esensi nilai – nilai Islami itu sendiri. Psikologi Islam ini dapat menghindarkan eksklusivitas psikologi alternatif yang sedang dibangun. Sehingga tidak akan membatasi sumber pemikiran pada ayat – ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup hadist- hadist Rasulullah, maupun hasil pemikiran para ulama dan ilmuwan muslim baik yang klasik maupun kontemporer.

Secara umum dalam penelitian ini akan membahas mengenai pendekatan psikoanalisis dalam bimbingan konseling. Peneliti memutuskan menggunakan literatur-literatur Frued karena ia yang pertama mengenalkan psikoanalisis. Selain itu, landasan dasar dari pendekatan psikoanalisis adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "*Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud)*". Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penguat atau kritik pendekatan psikoanalisis dalam bimbingan konseling.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini.

1. Apa landasan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam bidang bimbingan konseling?
2. Bagaimana psikoanalisis sebagai pendekatan bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana kritik psikologi Islam terhadap psikoanalisis sebagai pendekatan bimbingan konseling?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka mencapai hasil yang baik, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui landasan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam bidang bimbingan konseling.
2. Untuk mengetahui psikoanalisis sebagai pendekatan bimbingan dan konseling.
3. Untuk mengetahui kritik psikologi Islam terhadap psikoanalisis sebagai pendekatan bimbingan konseling.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan. Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh data dan informasi. Harapan peneliti, hasil dalam penelitian ini akan berguna baik dari teoritik maupun secara praktis.

1. Teoretik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para konselor atau guru bimbingan konseling
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang pendekatan dalam bimbingan konseling di sekolah, khususnya pendekatan psikoanalisis.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi terapis, konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah dalam memberikan layanan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memudahkan penelitian selanjutnya mengenai psikoanalisis dan pendekatan dalam bimbingan konseling.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud).

Skripsi Abu Masrukhin⁹ dengan judul “*Konsep Ego Menurut Sigmund Freud dan Muhammad Iqbal (Suatu Studi Komparatif dari Kesehatan Mental)*.” Penelitian ini membahas konsep ego menurut Freud dan Iqbal dilihat dalam perspektif kesehatan mental. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara Freud dan Iqbal dalam memandang konsep ego. Mereka sependapat bahwa basis kesehatan mental adalah ego yang kuat, sementara basis gangguan atau penyakit mental adalah ego yang lemah.

⁹ Abu Masrukhin, *Konsep Ego Menurut Sigmund Freud dan Muhammad Iqbal (Suatu Studi Komparatif dari Kesehatan Mental)*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sedangkan segi perbedaan konsep ego Freud dan Iqbal dilihat perspektif kesehatan mental ialah bahwa bagi Freud penyakit atau gangguan mental yang timbul akibat ego yang lemah adalah penyakit mental yang bersifat psikosomatik. Sementara itu, bagi Iqbal penyakit atau gangguan mental yang timbul akibat ego yang lemah adalah penyakit mental yang bersifat psikososial.

Penelitian tersebut menjelaskan konsep ego menurut Sigmund Freud yang tentu sangat dekat dengan psikoanalisis. Landasan tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan konsep kepribadian dalam psikoanalisis mencakup konsep ego di dalamnya. Hal ini sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi dalam penelitian tersebut lebih menjelaskan tentang konsep ego Freud dan dikomparasikan dengan Iqbal dalam perspektif kesehatan mental. Sedangkan penelitian penulis psikoanalisis Freud akan dikupas sebagai pengetahuan psikologis, Konsep ego yang nanti akan diperdalam dalam konsep kepribadian menurut psikoanalisis. Selain itu, psikoanalisis akan dilihat sebagai suatu pendekatan dalam perspektif bimbingan dan konseling.

Skripsi Erit Aswadi dengan judul *“Perbandingan Konsep Al-Ghazali Dan Sigmund Freud Tentang Kepribadian Manusia Ditinjau Dalam Perspektif Konseling.”* Penelitian ini berisi perbandingan antara konsep kepribadian manusia dalam sudut pandang Al-Ghazali dan Freud. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian menurut Al-Ghazali ialah qalb, ruh, nafs, dan ‘aql. Sedangkan menurut Freud manusia terdiri dari Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek sosiologis). Kedua konsep tersebut dalam penelitian ini dikomparasikan dan ditarik ke dalam keilmuan konseling.

Sehingga melahirkan kesimpulan bahwa memahami konsep Al-Ghazali dan Freud dimaksudkan agar klien menjadi manusia seutuhnya. Seorang konselor membantu klien menjadi pribadi yang utuh, menyadari keberadaan dirinya, menyadari struktur eksistensinya, menyadari hakekat kehidupan, potensi pengetahuannya dan memiliki tujuan hidup yang jelas.¹⁰

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang sudah dilakukan tersebut mengambil tokoh pemikiran yang sama yaitu Sigmund Freud. Terutama kajian Freud terhadap psikoanalisis yang dilahirkannya, yaitu mengenai struktur kepribadian. Penelitian yang akan dilakukan penulis nantinya akan membahas hal tersebut. Namun, ada beberapa perbedaan-perbedaan yang mendasar antara lain dari obyek yang dikaji jamak, yaitu pemikiran Freud dan Al-Ghazali. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada pemikiran Freud tentang psikoanalisis. Jika dilihat dari pembahasan, penelitian tersebut hanya membahas psikoanalisis Freud di bagian konsep kepribadian. Sedangkan yang akan penulis lakukan bukan hanya itu, tetapi lebih dalam lagi, tentang psikoanalisis sebagai pendekatan dalam bimbingan dan konseling.

Skripsi Visi Lestari Kurniawati dengan judul "*Modifikasi Terapi Psikoanalisis untuk Terapi Islam.*" Pembahasan dalam penelitian ini mengenai lima metode dasar dalam psikoanalisis. Kelima metode tersebut dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu metode asosiasi bebas, metode penafsiran, metode analisis

¹⁰ Erit Aswadi, *Perbandingan Konsep Al-Ghazali Dan Sigmund Freud Tentang Kepribadian Manusia Ditinjau Dalam Perspektif Konseling*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

mimpi, metode analisis atas resistensi, dan metode analisis atas transferensi. Metode dasar dalam terapi psikoanalisis tersebut kemudian penulis modifikasi ke terapi Islam. Modifikasi terapi psikoanalisis dan Islam terletak pada segala aktifitas terapi dilakukan dengan tata cara Islam. Memasukkan petunjuk-petunjuk Al Qur'an dan Hadits dalam proses terapi. Sehingga penggunaan agama ketenangan jiwa dapat diperoleh yang diterapi.¹¹

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencoba mengetahui psikoanalisis dalam segi terapi terhadap gangguan-gangguan psikis. Selain itu, tokoh yang diambil sama dengan penulis, yaitu Sigmund Freud sebagai pencipta psikoanalisis dan mengambil dalam perspektif konseling. Namun, terdapat beberapa perbedaan didalamnya, diantaranya, penelitian tersebut hanya membahas mengenai metode terapi psikoanalisis dan konseling Islam. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, lebih mengfokuskan psikoanalisis sebagai pengetahuan psikologis (secara teori) serta psikoanalisis sebagai pendekatan (praksis). Bimbingan dan konseling sebagai mata pisau dalam mengupas psikoanalisis. Penerapannya pun lebih kepada bimbingan konseling di lingkungan pendidikan.

F. Kerangka Teori

Penulis memandang pentingnya kerangka teori dalam penelitian ini. Kerangka teori dimaksudkan sebagai landasan atau pisau analisa dalam membedah pemikiran Sigmund Freud tentang psikoanalisis dan penerapannya

¹¹ Visi Lestari Kurniawati, *Modifikasi Terapi Psikoanalisis untuk Terapi Islam*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

dalam pendekatan bimbingan konseling. Selain itu, hadirnya perkembangan psikologi yang dipaparkan melalui lima mazhab sebagai dasar kritik terhadap pendekatan psikoanalisis.

1. Perkembangan Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia. Penyelidikan mula-mula dilakukan oleh para filsuf Yunani Kuno. Ketika itu belum ada pembuktian empiris, hanya teori yang dikemukakan berlandaskan argumentasi akal semata. Mulai dari itu dan berabad-abad psikologi masih merupakan bagian dari filsafat.¹²

Pada abad ke-19, psikologi sebagai disiplin ilmu memisahkan diri dari filsafat dan mulai bergabung dengan ranah sains. Setelah didirikannya laboratorium psikologi oleh Wilhem Wundt. Masa inilah psikologi mengalami tahap perkembangan menjadi beberapa mazhab. Perkembangan tersebut terbagi menjadi empat gelombang, yaitu psikoanalisis, behavioristik, humanistik, dan transpersonal.¹³ Kemudian muncul kesadaran di kalangan psikolog Muslim atas paradigma yang dikembangkan psikologi Barat. Karena itu, mereka berkeinginan mengkaji manusia dengan memperhatikan empat dimensi sekaligus, yaitu biologis, psikis, sosio-kultural dan spiritual. Lahirlah aliran psikologi yang terakhir, Psikologi Islam sebagai paradigma baru yang dibangun dari nilai-nilai transedental (ketuhanan).

¹² Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal 1.

¹³ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 32.

a. Psikologi Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan salah satu aliran besar dalam sejarah ilmu psikologi. Layaknya aliran besar lainnya, marxisme misalnya, psikoanalisis telah merambah ke berbagai sektor keilmuan. Tokoh penting aliran ini adalah Sigmund Freud, Carl Gustav Jung dan Alfred Alder. Ada tiga hal yang membuat Freud dengan psikoanalisis menarik. Pertama, batu pijakan psikoanalisis yaitu seks dan agresi begitu populer. Kedua, oleh pengikutnya yang antusias dan setia, di mana Freud dianggap tokoh pahlawan kesepian seperti dalam mitos, membuat teorinya tersebar luas. Ketiga, kepiawaian Freud berbahasa membuat penyajian teorinya inspiratif dan hidup.¹⁴

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Dede Rahmat Hidayat, psikoanalisis merupakan upaya mempengaruhi proses-proses psikologis dengan cara psikologis. Pembahasan mengenai psikoanalisis tidak dapat dipisahkan dari tokoh Sigmund Freud yang membangun teori ini. Pengalaman subyektif Freud dalam usaha penyembuhan pasien neurosis sangat berkontribusi pada lahirnya psikoanalisis yang berkaitan erat dengan konsep kepribadian.¹⁵

Secara umum, psikoanalisis dapat dikatakan merupakan sebuah pandangan baru tentang, di mana ketidaksadaran memainkan peran sentral. Freud sendiri menjelaskan arti istilah psikoanalisis tidak selalu sama. Salah satu yang terkenal berasal dari tahun 1923 dan terdapat dalam suatu artikel

¹⁴ Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, terj. Handrianto, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 19.

¹⁵ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 23.

yang dia tulis bagi sebuah kamus ilmiah Jerman. Di situ Freud membedakan psikoanalisis menjadi tiga arti.¹⁶

- 1) Istilah “psikoanalisis” dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah.
- 2) Psikoanalisis menunjukkan suatu teknik untuk mengobati gangguan-gangguan psikis yang dialami oleh pasien neurosis.
- 3) Istilah yang juga dipakai dalam arti lebih luas, untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik di atas. Dalam arti terakhir ini, “psikoanalisis” mengacu pada suatu ilmu yang dimata Freud benar-benar baru.¹⁷

Psikoanalisis terbagi menjadi dua segi, kerja klinis dan kerja akademik. Kerja klinis dijalankan dengan pasien-pasien yang mengalami masalah psikis, seperti phobia, kegelisahan, obsesi, halusinasi dan sebagainya. Sedangkan kerja akademik bertujuan mempelajari kehidupan mental pada umumnya, dan termasuk di dalamnya studi-studi pustaka dan ilmu sosial. Kedua hal tersebut sangat berkaitan erat, karena dalam psikoanalisis terapi atau perawatannya hanya menggunakan kata-kata.

Uraian di atas dapat kita pahami berbagai pengertian dan penjelasan mengenai psikoanalisis. Ada dua hal yang perlu digaris bawahi dalam uraian psikoanalisis tersebut. *Pertama*, dalam arti luas, psikoanalisis merupakan pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui penelitian terhadap proses

¹⁶ K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 3.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 3.

psikis. *Kedua*, psikoanalisis sebagai teknik dalam mengobati gangguan-gangguan psikis. Inilah yang akan menjadi pembahasan ruang lingkup psikoanalisis dalam penelitian ini. Psikoanalisis sebagai pengetahuan psikologi mencakup teori kepribadian yang diungkap oleh Freud. Teori kepribadian menjadi dasar dalam pelaksanaan terapi/pendekatan psikoanalisis.

b. Psikologi Behavioristik

Behavioristik merupakan aliran psikologi yang dikembangkan oleh John B. Watson sejak tahun 1913. Watson dalam artikelnya berjudul "*Psychological Review*" mengemukakan bahwa psikologi harus meninggalkan fokus kajian terhadap mental, dan mengalihkan fokus kajian terhadap tingkah laku yang tampak (*behavior*). Para ahli psikologi behavioristik kurang memiliki perhatian terhadap struktur kepribadian internal layaknya psikoanalisis. Mereka beralasan bahwa psikologi tidak meneliti proses mental secara ilmiah, sebab proses tersebut bersifat pribadi dan tidak dapat diamati publik.¹⁸

Behavioristik secara keras menolak unsur kesadaran yang tidak nyata sebagai obyek dari studi psikologi dan membatasi diri pada studi tentang perilaku nyata. Behavioristik ingin menganalisis perilaku yang tampak, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Manusia pada dasarnya tidak membawa bakat apa-apa. Manusia berkembang berdasarkan stimulus yang

¹⁸ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, cet- III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 123.

diterima dari lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan buruk menghasilkan manusia buruk dan lingkungan baik menghasilkan manusia baik.¹⁹

Terdapat dua asumsi dasar dalam psikologi behavioristik. *Pertama* adalah perilaku harus dijelaskan dalam kerangka pengaruh kausal lingkungan terhadap diri. *Kedua*, pemahaman terhadap pemahaman terhadap manusia harus dibangun berdasarkan riset ilmiah obyektif di mana variable dikontrol secara seksama dalam eksperimen laboratorium. Metode riset yang tidak biasa karena untuk memahami individu manusia, eksperimen laboratorium biasanya menggunakan binatang.²⁰

Psikologi behavioristik pada dasarnya lebih menitik beratkan terhadap tingkah laku. Ini merupakan kritik terhadap psikoanalisis Freud yang terlalu berpijak pada struktur kepribadian. Manusia dibangun berdasarkan berdasarkan tingkah laku yang tampak, dipengaruhi oleh lingkungan. Manusia yang buruk berasal dari lingkungan yang buruk, begitu pula sebaliknya. Behavioristik sepenuhnya beranggapan bahwa manusia tidak berpegangan apapun.

c. Psikologi Humanistik

Abraham Maslow dengan teori ini menganggap bahwa keseluruhan dari seseorang terus-menerus termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan. Orang mempunyai potensi untuk tumbuh menuju kesehatan psikis dengan *aktualisasi diri*. Pandangan ini mengkritik baik psikoanalisis maupun

¹⁹ Ujam Jaenudin, *Psikologi*, hal. 59.

²⁰ Lawrence A. Pervin, Daniel Cervonr dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian Edisi Kesembilan*, cet-II, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 357.

behaviorisme yang dinilai kurang tepat mengenai pemahaman seseorang yang sehat secara psikologis.²¹ Serangan humanistik terhadap dua teori ini adalah keduanya bersifat *dehumanizing* (melecehkan nilai-nilai manusia). Teori Freud memandang tingkah laku manusia ditentukan oleh dorongan yang bersifat primitive dan animalistic (hewani). Sementara behavioristik dianggap terlalu asyik dengan penelitian terhadap binatang dan menganalisis secara pragmatik. Kedua teori ini dikritik, karena menganggap manusia sebagai bidak yang tak berdaya karena dikontrol oleh lingkungan dan masa lalu, sedikit sekali kemampuan manusia untuk mengarahkan diri.²²

Pandangan Maslow mengenai teori humanistik merupakan teori yang menyeluruh tentang tingkah laku manusia. Lebih lanjut, tingkah laku manusia harus mencakup determinan internal tingkah laku maupun determinan ekstrinsik dan environmentalnya. Freud terlalu terpukau dengan pertama, sedangkan behavioristik kedua. Kedua pandangan harus digabungkan, studi obyektif manusia belum cukup perlu memahami subyektifnya untuk memperoleh pengertian menyeluruh. Harus mempertimbangkan perasaan, keinginan, harapan, aspirasi individu dalam memahami tingkah laku.²³

Psikologi humanistik menyoroti tingkah laku secara lebih luas. Memandang bahwa tingkah laku memiliki faktor internal dan eksternal dalam pembentukannya. Keduanya tidak bisa dilepaskan satu sama lain, bukan seperti psikoanalisis dan behavioristik. Aliran ini layak penggabungan

²¹ Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori*, hal. 326.

²² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori*, hal. 141.

²³ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, cet-15, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal 41.

antara kedua aliran psikologi sebelumnya. Masa lalu begitu memengaruhi tingkah laku manusia tetapi tidak boleh dilepaskan dari stimulus yang diperoleh dari lingkungan. Lebih lagi yang perlu ditekankan bahwa pembentukan tingkah laku manusia tidak hanya dikendalikan oleh lingkungan atau masa lalu, tetapi manusia punya kemampuan mengarahkan diri dengan sifat subyektifitasnya sebagai individu.

d. Psikologi Transpersonal

Psikologi transpersonal merupakan istilah yang diciptakan Abraham Maslow, Stanislav Grof dan Charles Tart sebagai hasil disikusi para tokoh humanistik. Aliran psikologi transpersonal memprokamasikan dirinya sebagai mazhab keempat setelah psikoanalisis, behavioristik, dan humanistik. Aliran ini dapat dikatakan merupakan perkembangan dari aliran humanistik.²⁴

Secara etimologi, transpersonal berakar dari kata *trans* dan *personal*. *Trans* berarti di atas dan *personal* adalah diri. Berarti transpersonal membahas atau mengkaji pengalaman di luar batas diri, seperti halnya pengalaman-pengalaman spiritual. Lajoie dan Shapiro merangkum dan merumuskan pengertian psikologi transpersonal yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Psikologi transpersonal mengkaji potensi tertinggi yang dimiliki manusia, dan melakukan penggalan, pemahaman, perwujudan dari kesatuan, spiritualitas serta kesadaran transedensi. Tinjauan pokok aliran ini adalah tranformasi kesadaran, yaitu studi mengenai pengalaman yang

²⁴ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, hal 76.

mendalam, perasaan keterhubungan dengan pusat kesadaran kosmos (semesta) dan penyatuan dengan alam.²⁵

Perbedaan mencolok antara psikologi transpersonal dan humanistik adalah bahwa psikologi humanistik lebih memanfaatkan potensi-potensi untuk meningkatkan hubungan antar manusia, sedangkan transpersonal lebih tertarik untuk mengkaji pengalaman subjektif-transendental serta pengalaman dimensi spiritual manusia.²⁶

Aliran ini dapat dikatakan penyempurna aliran humanistik, sebab yang pertama kali mengenalkan psikologi transpersonal merupakan tokoh humanistik, Abraham Maslow. Transpersonal lebih menekankan terhadap potensi tertinggi, pengalaman spiritual manusia. Puncak dari memanfaatkan potensi-potensi bukan lagi hubungan manusia, tetapi itu merupakan batu pijakan mencapai dimensi spiritual manusia.

e. Psikologi Islam

Tiga arus besar dalam khazanah psikologi modern, psikoanalisis, behavioristik, dan humanistik merupakan aliran psikologi yang mapan. Ditambah satu lagi aliran baru yang cukup potensial, yaitu psikologi transpersonal. Di samping empat aliran tersebut munculah psikologi Islam sebagai alternatif dalam dimensi pemahaman terhadap manusia. Psikologi Islam diharapkan mampu menjadi telaah kritis terhadap konsep manusia menurut aliran-aliran tersebut.

²⁵ *Ibid.*, hal. 27

²⁶ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 22

Teori Freud mengenai dorongan psikoanalisis dipandang menyederhanakan kompleksitas dorongan hidup yang ada pada diri manusia. Teori ini akan kesulitan menjelaskan kebutuhan manusia dan juga kebutuhan beragama. Behavioristik pun demikian, aliran ini secara langsung tidak mengakui potensi alami yang dimiliki manusia. Padahal secara empiris perbedaan individu satu dengan yang lain banyak terlihat. Sedangkan psikologi humanistik mendewakan potensi manusia yang tidak terbatas, mencoba tidak terperjara dualisme subyek-obyek dan mengakui kesamaan manusia. Banyak kejanggalan yang ditemui dalam teori humanistik. Pandangan ini terlampau optimistik terhadap pengembangan manusia dipandang penentu tunggal yang mampu melakukan *play-God* (peran Tuhan).²⁷ Meneruskan dan mengembangkan perkembangan psikologi humanistik, psikologi transpersonal berpendapat bahwa berdasarkan fakta-fakta empirik, manusia mencapai puncak kemanusiaanya ketika mereka memiliki pengalaman puncak (*peak experience*).²⁸

Pandangan psikologi Islam, bahwa teori-teori tersebut adalah teori yang reduksionis, belum tuntas yang begitu kompleks dan luas. Semuanya hanya tertuju pada dimensi tertentu, dan tidak menyentuh dimensi lainnya. Sehingga seluruh tingkah laku diinterpretasikan berdasarkan satu dimensi tersebut. Kehadiran psikologi Islam bukan untuk menolak secara apriori, tetapi meletakkan secara proposional sesuai dengan dimensi jiwa manusia

²⁷ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 65-69.

²⁸ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 24.

yang dipahami psikologi Islam.²⁹ Dengan demikian, psikologi Islam adalah penyempurna ajaran transpersonal dan mazhab sebelumnya. Manusia dalam kehidupannya diarahkan untuk pengabdian diri kepada Tuhan. Pengabdian mencapai tingkatan optimal tatkala manusia mengaktualisasikan potensi-potensi yang dikaruniakan Tuhan.³⁰

Perbedaan yang mendasar mengenai psikologi Islam dengan psikoanalisis terletak pada pandangan kognitif yang menjadi sumber perilaku. Semuanya dilandaskan pada banyak elemen nafs, akal dan qalb. Hubungannya diibaratkan seperti raja, perdana menteri dan menteri-menteri. Fungsi raja diambil oleh qalb sebagai pengambil keputusan, perdana menteri akal sebagai pengambil keputusan dan nafs sebagai pelaksana tugas lapangan yang memiliki inisiatif utama. Seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Hajj: 46

Jadi, aliran ini lebih megakomodir pandangan aliran-aliran sebelumnya, bukan untuk menolak atau membantahkan. Psikologi Islam dalam memandang manusia lebih melihat dari dimensi Islam. Pandangan empat mazhab sebelumnya dalam pandangan Islam diarahkan seuai proposionalnya guna pengabdian kepada Tuhan. Potensi tersebut merupakan karunia Tuhan dan puncaknya adalah mampu mengaktualisasikan potensi tersebut.

²⁹ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 295.

³⁰ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi*, hal. 25.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna salah satunya ‘bantuan’.³¹ Menurut Deni Febrini, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang ahli yang telah mendapat latihan khusus. Dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya dan dapat mengarahkan diri serta menyesuaikan dengan lingkungan. Apabila demikian, individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat.³²

Konseling berasal dari kata *counseling*, sebenarnya merupakan teknik layanan di dalam bimbingan. Menurut Winkel yang dikutip Deni Febrini mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah.³³

Konseling dapat disebut juga penyuluhan, merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi layanan. Sedangkan, penerima layanan adalah orang yang sebelumnya merasa tidak

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

³² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 9.

³³ *Ibid.*, hal. 10.

bisa berbuat banyak dan setelah mendapat layanan menjadi dapat melakukan sesuatu.³⁴

Dengan demikian, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan klien/konseli. Agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.³⁵

b. Landasan Bimbingan dan Konseling.

Jika diibaratkan bangunan landasan bimbingan dan konseling merupakan pondasinya. Bangunan untuk berdiri tegak dan kokoh diperlukan fondasi yang kuat dan tahan lama. Landasan bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan factor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam layanan bimbingan konseling. Secara teoritik, ada empat aspek pokok yang mendasari layanan bimbingan dan konseling, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan pengetahuan dan teknologi.³⁶

Mengetahui hakikat manusia merupakan hal mendasar dalam landasan filosofis. Landasan psikologis merupakan hal pokok yang amat besar pengaruhnya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu tentang tingkah laku, motif dan motivasi, pembawaan dan lingkungan, perkembangan

³⁴ Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 1.

³⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, cet. IV, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 10.

³⁶ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 19.

dan tugas-tugas perkembangan, belajar dan penguatan, dan kepribadian. Sedangkan tentang landasan sosial-budaya dibahas pengaruh lingkungan sosial-budaya terhadap individu. Landasan pengetahuan dan teknologi dibahas secara garis besar keilmuan bimbingan dan konseling, peranan ilmu-ilmu lain dan teknologi.³⁷ Landasan yang akan dibahas lebih dalam kerangka teori penelitian ini adalah landasan psikologis terkait dengan kepribadian dan perkembangan individu. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran psikoanalisis Sigmund Freud yang akan diteliti.

Landasan psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan. Beberapa kajian psikologis perlu dikuasai oleh konselor seperti yang disebutkan di atas.

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup topeng yang dipakai pemain-pemain panggung dengan tujuan menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Kepribadian adalah gambaran cara seseorang bertingkah laku terhadap lingkungannya sekitar, terlihat dari kebiasaan berfikir sikap, dan minat, serta pandangan hidupnya yang khas. Beberapa ahli psikologi mengemukakan teori tentang kepribadian, salah satunya William James yang berpendapat bahwa kepribadian merupakan unsur kesatuan yang

³⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 135.

berlapis-lapis atas the *material self* (diri materi), *the social self* (diri sosial), *the spiritual self* (diri rohani), *pure ego* (ego murni).³⁸

Sedangkan menurut Sigmund Freud dengan aliran psikologi yang disebut psikoanalisis. Teori kepribadian yang dikembangkan oleh Freud diantaranya, teori topografi yang menjelaskan kepribadian manusia terdiri dari sub-sub sistem.³⁹ Struktur kepribadian yang membagi kepribadian manusia atas tiga unsur, *id*, *ego* dan *superego*. Unsur pembentuk kepribadian itu jangan dipandang sebagai tiga unsur yang terpisah, melainkan fungsi kepribadian secara keseluruhan dan tidak berdiri sendiri-sendiri.⁴⁰

Pada kenyataannya berbagai ahli psikologi memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap perkembangan individu dan kepribadian. Pemaparan di atas hanya menunjukkan segelintir pandangan para ahli psikologi. Akan tetapi penulis dalam hal ini selalu mengambil buah pikiran Sigmund Freud dengan teori psikoanalisis. Frame ini yang akan dibahas dalam penulis terkait kepribadian menurut Freud.

c. Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling

Praktek layanan bimbingan konseling selalu dilandaskan atas teori-teori yang dikembangkan oleh para tokoh. Pendekatan dalam bimbingan dan konselingpun tidak bisa dilepaskan dari teori-teori yang telah ada. Pendekatan meupakan teknik-teknik yang dilakukan secara metodologis. Pendekatan

³⁸ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 29-30.

³⁹ Latipun, *Psikologi Konseling; Edisi Ketiga*, (Malang: UMM Press, 2011), hal. 47-49.

⁴⁰ Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 44.

merupakan pengembangan dari konsep-konsep utama ke dalam penerapan dan implementasi praktis. Menurut Richard Nelson-Jones,⁴¹ ada tiga mazhab utama yang mempengaruhi praktik konseling kontemporer, yaitu mazhab psikoanalisa, mazhab behavioristik dan mazhab humanistik. Ketiga mazhab tersebut merupakan teori yang kemudian berkembang sebagai kerangka konseptual untuk dikembangkan menjadi berbagai pendekatan dalam konseling.

Berbagai persoalan-persoalan kehidupan menjadi aktivitas dalam bimbingan konseling. Hadirnya pendekatan-pendekatan atau *approach* memberikan perbedaan dalam penanganan masalah. Perbedaan ini sebenarnya tidak lepas dari perkembangan ilmu psikologi terutama mengenai metodologinya disesuaikan dengan perkembangan yang bersifat empiris.⁴²

M. Edi Kurnanto membagi pendekatan dalam konseling menjadi sembilan pendekatan. Pendekatan psikoanalitik, psikologi individual, *client centered*, behavioral, rasional emotif, analisis transaksional, realitas, *eclectic-approach* dan mengembangkan gaya konseling sendiri.⁴³ Sementara itu, Gerald Correy dalam bukunya “Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi” mengungkapkan berbagai pendekatan dalam konseling, diantaranya

⁴¹ Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, terj. Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 4.

⁴² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 10-11.

⁴³ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

pendekatan psikoanalisis, pendekatan eksistensial-humanistik, *client-centered*, *gestalt*, transaksional, tingkah laku, rasional-emosional dan realitas.⁴⁴

Berbagai pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan, penulis lebih tertarik kepada satu pendekatan yang itu akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu pendekatan psikoanalisis. Pendekatan psikoanalisis dalam konseling merupakan pendekatan yang banyak mempengaruhi timbulnya pendekatan-pendekatan lain dalam konseling. Konseling psikoanalisis memberikan perhatian terhadap kemampuan konselor untuk menggunakan apa yang terjadi, dalam hubungan antara konseli dan konselor yang bersifat segera dan terbuka dalam rangka mengeksplorasi tipe perasaan dan dilema hubungan yang mengakibatkan kesulitan bagi konseli dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis yang ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutkan sebagai tradisi penelitian (*research tradition*). Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*). Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data dan kondisi dikumpulkan, serta cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.⁴⁶

⁴⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005).

⁴⁵ Ganita Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 57.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 52.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah literatur (*library research*)⁴⁷. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian ini. Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variable atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁸ Metode ini untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun/ mengklarifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya.⁴⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karyanya serta corak perkembangan pemikirannya dari kacamata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi pada masa itu.

Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.⁵⁰ Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam terhadap problem pendekatan bimbingan konseling. Dengan harapan pendekatan psikoanalisis dapat diterapkan dalam bimbingan konseling.

⁴⁷ Kajian pustaka (*library research*), merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup tentang; memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, menganalisis dokumen dan menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori. Lihat. M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2001), hlm. 77.

⁴⁸ Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hal. 15.

⁴⁹ Winarni Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1984), hal. 147.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 92.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang tepat adalah *library research* yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menelusuri dan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu melalui sumber-sumber dari beberapa literatur yang berhubungan dengan tema penelitian.⁵¹

a) Data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Data primer ini penulis peroleh dari buku:

- 1) Sigmund Freud, *Ueber Psychanalyse, Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah Sigmund Freud*, terjemahan K. Bertens, Jakarta, Gramedia, 1979
- 2) Sigmund Freud, *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*”, terjemahan K. Bertens, Jakarta, Gramedia 1983.
- 3) Sigmund Freud, *Civilization and Its Diskontens, Peradaban dan Kekecewaan-kekecewaan*, terjemahan Apri Danarto, Yogyakarta, Jendela.
- 4) Sigmund Freud, *Pengantar Psikoanalisis*” Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

- 5) Sigmund Freud, *Psikoanalisis*, (Ira Puspitorini. Terjemahan). Yogyakarta, Ikon Teralitera, 2002.
 - 6) Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian, Jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- b) Data sekunder adalah data pendukung bahan utama dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini penulis peroleh dari:
- 1) K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta, Gramedia, 2006.
 - 2) Gerald Corey, *Teori dan Prektek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung, Reflika Aditama, 2005.
 - 3) Yustimus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalisis*, Yogyakarta, Kanisius 2006.
 - 4) Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
 - 5) Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
 - 6) Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
 - 7) dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵² Ketika data penelitian telah terkumpul, mulai dari yang primer sampai sekunder kemudian ditelaah dan dianalisa. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis konseptual (*content analysis*). Suatu analisis tekstual dalam studi pustaka yang menekankan analisis pada pembahasan isi atau makna suatu pemikiran yang diambil dari karya tokoh tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar tertuang dalam empat Bab, di mana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab.

Bab I berisi pendahuluan yang dimulai dengan menjelaskan istilah-istilah kunci yang termuat dalam judul skripsi ini sebagai sebuah penegasan akan makna yang penulis maksud dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selanjutnya membahas latar belakang secara berturut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pusaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum sosok Sigmund Freud mencakup: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karya-karya intelektual dan

⁵² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 103.

yang terakhir paradigma pemikirannya mengenai manusia dan epistemologi pemikirannya..

Bab III adalah bab yang dibagi kedalam tiga sub bab. Pertama mengupas landasan psikoanalisis Sigmund Freud. Kedua, membahas mengenai pendekatan psikoanalisa dalam bimbingan konseling, dari segi masalah yang dihadapi pasien dan proses terapi. Ketiga, memaparkan kritik psikologi Islam terhadap pendekatan psikoanalisis sebagai pendekatan bimbingan konseling.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan, khususnya para konselor serta seluruh pembaca karya ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan telah disajikan. Ada beberapa hal yang menjadi konklusi mengenai psikoanalisis sebagai pendekatan dalam dalam bimbingan konseling. Adapun kesimpulan dari pemaparan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Landasan pendekatan psikoanalisis dalam bimbingan konseling berakar dari teori kepribadian yang dikembangkan Sigmund Freud. Kepribadian dikembangkan melalui tiga struktur yang saling berkaitan satu sama lain. Freud menyebut jiwa sebagai struktur yang terdiri dari id, ego dan superego. Id (aspek biologis) adalah naluri atau dorongan yang memiliki prinsip kesenangan. Ego (aspek psikologis) yang menghubungkan dengan realitas. Bertugas mengendalikan tuntutan dari dengan pertimbangan moral. Sedangkan, superego (aspek sosiologis) yaitu dikembangkan melalui nilai-nilai moral dan sosial. Ketiga struktur tersebut menjadi sebuah pondasi utama dalam pendekatan psikoanalisis.
2. Bimbingan konseling tidak hanya diperuntukan kepada yang terkena gangguan psikis. Namun juga difokuskan pada kemajuan perkembangan pada diri sendiri. Pendekatan psikoanalisis dalam bimbingan konseling dilakukan untuk mengatasi gangguan psikis dengan berusaha membuat sesuatu yang tak disadari menjadi disadari. Konsep yang dikembangkan Sigmund Freud dengan pengalamannya mengatasi berbagai gangguan kesehatan mental. Pendekatan ini dalam bimbingan konseling dapat digunakan dalam mengatasi

berbagai masalah kepribadian layaknya, depresi, kecemasan, stress, frustrasi dan lainnya. Konselor menangani gejala dengan cara realistis hingga mencapai kesadaran diri. Teknik psikoanalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi; (1) asosiasi bebas (2) penafsiran/intepretasi, (3) resistensi dan (4) transferensi. Keempat teknik tersebut merupakan serangkaian yang harus dipahami sebagai satu kesatuan dalam menerapkan pendekatan psikoanalisis.

3. Psikologi Islam memandang teori psikoanalisis terlalu menyederhanakan kompleksitas manusia. Teori ini hanya berdasarkan fisiologis tanpa menyelaraskan dengan kebutuhan spiritual. Dalam struktur kepribadian yang dikembangkan Freud jika dikomparasi secara psikologi Islam seperti yang diungkapkan Al Ghazali; nafsu, akal dan qalbu. Id/nafsu diakumulasikan dorongan untuk bertindak yang sudah diintegrasikan melalui olah akal, sentuhan rohani dengan berlandaskan agama dan moral.

Tidak semua konsepsi pendekatan psikoanalisis dipahami tidak cocok dari sudut pandang psikologi Islam. Setidaknya, psikologi Islam sepakat dengan pemahaman psikoanalisis bahwa manusia punya potensi dalam dirinya untuk diaktualisasikan. Dalam bimbingan konseling teknik yang dikembangkan Freud dapat efektif dilakukan. Tetapi, harus dimodifikasi karena terapi ini tidak melibatkan unsur agama dalam proses terapinya. Meskipun sedikit sejalan dengan bimbingan konseling Islam, di mana membantu konseli dalam mengetahui dirinya dan kemampuannya dalam memutuskan tindakan. Hanya saja, bimbingan konseling Islam lebih berpegang terhadap Al Qur'an dan Sunnah baik oleh konselor atau konseli.

B. Saran

Harus diakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Dibutuhkan masukan sebagai sarana introspeksi diri sehingga penelitian ini mampu bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Beberapa saran ingin diungkapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan selanjutnya baik bagi pembaca maupun dalam rangka penelitian lebih lanjut.

1. Penelitian ini mengkaji mengenai pemikiran tokoh psikologi yang teorinya dikembangkan oleh berbagai tokoh psikologi kontemporer. Dengan keterbatasan peneliti, pembaca sebaiknya membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan Sigmund Freud dan beberapa tokoh psikologi lainnya. Sehingga dapat mengetahui lebih detail mengenai teori kepribadian psikoanalisis yang dikembangkan Sigmund Freud.
2. Terkait dengan bimbingan konseling Islam, penelitian ini merupakan salah satu penggambaran mengenai pendekatan dalam bimbingan konseling. Diharapkan para pelaku bimbingan konseling mampu mengambil beberapa hal baik terhadap pendekatan psikoanalisis dan mampu memodifikasi dengan cara pandang bimbingan konseling Islam. Penelitian lebih lanjut diharapkan mendalami terapi psikoanalisis dalam bimbingan konseling dilihat dari psikologi Islam sehingga terapi psikoanalisis yang dianggap efektif dapat diimplikasikan dalam kemasakan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Masrukhin, *Konsep Ego Menurut Sigmund Freud dan Muhammad Iqbal (Suatu Studi Komparatif dari Kesehatan Mental)*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru, 1982.
- Ahmad Ali Riyadi, *Psikologi Sufi Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 5.
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Andang Hambali & Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- _____, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anthony Dio Martin, *Smart Emotion*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- C. George Boeuree, *Personality Theories Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Calvin S. Hall, *Sigmund Freud: Suatu Pengantar ke dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, (S. Tasrif. Terjemahan). Jakarta: Pembangunan, 1980.
- Dede Rahmat H. & Herdi, *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.

- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamaludin Ancok, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Sipsess, 1994.
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Erit Aswadi, *Perbandingan Konsep Al-Ghazali Dan Sigmund Freud Tentang Kepribadian Manusia Ditinjau Dalam Perspektif Konseling*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (A. Supratinya. Terjemahan). Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____, *Potensi-potensi Manusia, Seri Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ganita Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- _____, *Teori dan Teknik Konseling*, cet ke-5, Jakarta: Indeks, 2014.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2005.
- _____, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (E. Koeswara. Terjemahan). Bandung: Eresco, 1995.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008.
- Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.
- Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.

- Stephen Palmer (ed.), *Konseling dan Psikoterapi*, (Haris H. Setiadjud. Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Handrianto. Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Latipun, *Psikologi Konseling (Edisi Ketiga)*, Malang: UMM Press, 2011.
- Lawrence A. Pervin, Daniel Cervonr dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian Edisi Kesembilan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- M. Subana & Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung; Pustaka Setia, 2001.
- Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Mukhtar & Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Raymond Corsini, *Psikoterapi Dewasa Ini*, (Achmad Khafi. Terjemahan). Surabaya: Ikon Teralitera, 2003.
- Reuben Osborn, *Marxisme dan Psikoanalisis*, (Tim Alenia. Terjemahan). Yogyakarta: Alenia, 2005.
- Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S. Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rifaat Syauqi Nawawi, dkk. *Metodologi Psikologi Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000.
- Rollo May, *Seni Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

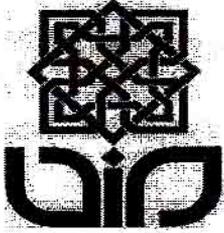
- Saludin Muis, *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Samuel T. Gladding, *Konseling: Profesi yang Menyeluruh, Edisi Keenam*, (Winarno & Lilian Yuwono. Terjemahan). Jakarta: Indeks, 2012.
- Sigmund Freud, *A General Introduction to Psychoanalysis (Psikoanalisis Sigmund Freud)*, (Ira Puspitorini. Terjemahan). Yogyakarta, Ikon Teralitera, 2002.
- _____, *Memperkenalkan Psikoanalisa*, (K. Bertens. Terjemahan). Jakarta: Gramedia, 1979.
- _____, *Peradaban dan Kekecewaan-kekecewaan*, (Apri Danarto. Terjemahan). Yogyakarta: Jendela, 2002.
- _____, *Psikoanalisis*, (Ira Puspitorini. Terjemahan). Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.
- _____, *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*, (K. Bertens. Terjemahan). Jakarta: Gramedia, 1986.
- Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1978.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ujam Jaenudin, *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- _____, *Psikologi Transpersonal*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Visi Lestari Kurniawati, *Modifikasi Terapi Psikoanalisis untuk Terapi Islam*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Winarni Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Yuliyatun, "Pendekatan Clie-Centered dalam Perspektif Konseling Islam", *Jurnal STAIN Kudus*, 2010.

Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian, Jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
Email : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Nomor : UIN/KI/02/PP.009/ 70 / 2015
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Zainal Arifin, M.Si
Dosen Jurusan KI. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama : Artha Pradhika
NIM : 11470118
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud)**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Tembusan Kepada:

1. Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Artha Pradhika
Nomor Induk : 11470118
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 22 April 2015

Judul Skripsi :

PSIKOANALISIS SEBAGAI PENDEKATAN DALAM BIMBINGAN KONSELING (STUDI PEMIKIRAN SIGMUND)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 22 April 2015
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/1102/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Kepada
Yth : Kepala Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling (Studi Pemikiran Sigmund Freud)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : ArthaPradhika

NIM : 11470118

Semester: X (sepuluh)

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Kemorosari 1 RT.03/RW.006, Piyaman, Wonosari, Gunungkidul

untuk mengadakan penelitian tentang buku/ Studi Pustaka. Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Dekan Bidang Akademik

Dr. Magowim, M.Ag

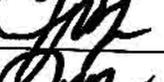
0930310 199803 1 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajar PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Artha Pradhika
Nomor Induk : 11470118
Pembimbing : Zainal Arifin, M.SI
Judul Skripsi : Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Bimbingan Konseling
(Studi Pemikiran Sigmund Freud)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	19 Maret 2015	1	Proposal Penelitian	
2	8 Mei 2015	2	Revisi setelah Seminar	
3	24 September 2015	3	BAB I dan BAB II	
4	20 Oktober 2015	4	Revisi BAB II	
5	9 Februari 2016	5	BAB III dan BAB IV	
6	18 Februari 2016	6	Revisi BAB II dan BAB IV	
7	14 Maret 2016	7	BAB I sampai BAB IV	
8	15 Maret 2016	8	Revisi BAB I sampai BAB IV	

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Pembimbing Skripsi,


Zainal Arifin, M.SI

NIP. 19800324 200912 1 002

SURAT KETERANGAN
UIN.02/DT.3/KM.10/1078/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Karwadi, M. Ag
NIP : 19710315 199803 1'004
Pangkat/Golongan : Penata-III/c
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,
Nama : Artha Pradhika
Tempat & Tgl Lahir : Gunungkidul, 8 Januari 1993
NIM : 11470118
Jurusan : Kependidikan Islam

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2011/2012 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran September 2011. Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran yang hilang berdasar Surat Tanda Penerimaan Laporan Kehilangan Barang atau Surat-surat Penting Nomor: STPL/205/III/2016/Sek Wno
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Wakil Dekan
Wakil Dekan III



Dr. H. Karwadi, M. Ag
19710315 199803 1'004

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ARTHA PRADHIKA
NIM : 11470118
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

91,8 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ARTHA PRADHIKA
NIM : 11470118
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Gubukrubuh Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,43 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

19621025 199603 1 001



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Artha Pradhika

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Sabardin, M.Si
199403 1 003



Yuk Lestari
199403 1 0014

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ARTHA PRADHIKA
 NIM : 11470118
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

TERIAK Yogyakarta, 10 Maret 2016



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.1.1516/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Artha Pradhika :

تاريخ الميلاد : ٨ يناير ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ فبراير ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.1.4458/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ARTHA PRADHIKA**
Date of Birth : **January 08, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 26, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, February 26, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Curriculum Vitae

Nama : **Artha Pradhika**
Tempat, Tanggal Lahir : **Gunungkidul, 08 Januari 1993**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Alamat Asal : **Dsn. Kemorosari I, RT: 003 RW: 006, Desa Piyaman, Kec. Wonosari, Kab. Gunungkidul, Prov. Dacrah Istimewa Yogyakarta**

Golongan Darah : **A**
No. Hp : **0896-8581-3530**
Alamat Email : **dhika75@gmail.com**

Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Piyaman, Wonosari, Gunungkidul
2. SMPN 4 Wonosari, Gunungkidul
3. SMK Muhammadiyah 1 Playen, Gunungkidul
4. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua :

1. Bapak : **Wahyudi**
2. Ibu : **Tri Rustini, S. Pd. I**

Demikian *curriculum vitae* (daftar riwayat hidup) penulis buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 15 Maret 2016

Penulis,



Artha Pradhika